

**POTRET KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA LUKIS
REALIS KONTEMPORER**



Arif Satriyo Pambudi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

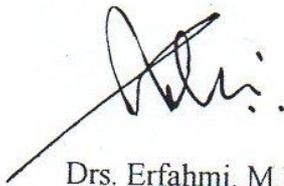
POTRET KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA LUKIS REALIS KONTEMPORER

Arif Satriyo Pambudi

Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir Arif Satriyo Pambudi untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa disetujui oleh kedua pembimbing

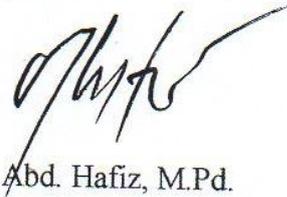
Padang, 9 Agustus 2017

Pembimbing I



Drs. Erfahmi, M.Pd.

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Tujuan penciptaan karya akhir ini memvisualisasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam bentuk kasih sayang ibu melalui ungkapan seni lukis realis kontemporer. Metode penciptaan karya seni, menggunakan lima tahap yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian serta mengadakan pameran. Menggunakan cat *acrilic* di atas kanvas dengan teknik sapuan kuas serta menggunakan warna-warna yang sesuai dengan objek. Sepuluh karya yang dibuat mewakili tema yang bercerita tentang potret kasih sayang ibu yang lebih mengutamakan karir dan usaha mencari materi sebanyak-banyaknya, hingga melupakan tugas dan kewajibannya merawat, mengasuh, serta mengawasi anak-anaknya.

Kata Kunci : Kasih Sayang Ibu, Lukis, Realis Kontemporer.

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the moral values contained in the form of maternal love through the expression of contemporary realist art. The method of creating artwork, using five stages of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts and completion and exhibition. Using acrylic paint on canvas with brushstrokes technique and using colors that match the object. Ten works are made to represent a theme that tells the story of a portrait of mother's love that prioritizes careers and searching for material as much as possible, to forget the duties and obligations to care, nurture, and supervise his children.

Keywords: Mother's Love, Painting, Contemporary Realist.

POTRET KASIH SAYANG IBU DALAM KARYA LUKIS REALIS KONTEMPORER

Arif Satriyo Pambudi¹, Erfahmi², Abd. Hafiz³

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: arif.satriyopambudi@yahoo.com

Abstract

The purpose of the creation of this final work is to visualize the moral values contained in the form of maternal love through the expression of contemporary realist art. The method of creating artwork, using five stages of preparation, elaboration, synthesis, realization of concepts and completion and exhibition. Using acrylic paint on canvas with brushstrokes technique and using colors that match the object. Ten works are made to represent a theme that tells the story of a portrait of mother's love that prioritizes careers and searching for material as much as possible, to forget the duties and obligations to care, nurture, and supervise his children.

Keywords: Mother's Love, Painting, Contemporary Realist.

A. Pendahuluan

Hubungan terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki suatu keterkaitan satu sama lain, biasa disebut dengan keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga merupakan kesatuan dari orang-orang yang berinteraksi, berkomunikasi dan menciptakan peranan-peranan sosial serta saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya.

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Priode September 2017

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Peran sosial dalam setiap keluarga berbeda-beda. Salah satunya peran orang tua khususnya ibu dalam mengasuh anaknya yang menjadi tanggung jawab terpenting bagi perkembangan sikap dan mental anak dengan cara merawat dan membimbing anak dengan baik dan penuh perhatian. Wardan (2013: 5) bahwa ibu adalah orang yang sangat mempunyai peran penting dalam kehidupan, apalagi untuk seorang anak. Peranan ibu bagi anak-anaknya hendaklah disadari bahwa anak-anaknya itu lebih dekat hubungannya dalam pergaulan sehari-hari dengan ibunya dari pada kepada ayahnya. Oleh karena itu setiap kali ia melahirkan anak-anaknya, terpikullah pada pundak setiap ibu kewajiban untuk mendidik dan mengasuh sehingga menjadi anak yang sehat, cerdas dan shaleh.

Ibu bertanggungjawab untuk memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anaknya. Kasih sayang dan perhatian merupakan landasan terpenting dalam pertumbuhan dan perkembangan psikologis dan sosial anak. Jika seorang anak mengalami ketidak seimbangan rasa cinta, dalam bersosialisasi anak akan melakukan hal-hal yang akan menjadikan dirinya sebagai pusat perhatian semua orang, seperti: menjadi pemalu, pendiam, pemurung, kurang percaya diri dan hiperaktif. Kasih sayang juga mengandung pengertian kelekatan. Kelekatan adalah ikatan kasih sayang yang berkembang antara anak dengan pengasuhnya (Bashori, 2003: 31). Oleh karena ikatan kasih sayang ini bersifat afeksional, maka kelekatan cenderung menetap pada diri individu. Kelekatan juga terkait dengan kemampuan eksplorasi. Orangtua harus mampu membagi perhatiannya kepada semua

objek di dalam rumahnya. Sebab di dalam keluarga terjadi interaksi antara orangtua dan anak (Ahmadi, 1991: 249).

Kasih sayang orang tua (ayah dan ibu kandung) yang sesungguhnya ialah bukan hanya berupa materi, akan tetapi yang terpenting adalah sikap dan perhatian lebih kepada anak. Namun pada kenyataannya, orang tua beranggapan bahwa dengan uang yang dimilikinya dapat memanjakan dan memberikan segala kebutuhan anaknya. Padahal dengan orang tua sibuk bekerja, anak secara tidak langsung akan kekurangan kasih sayang, perhatian dan waktu bersama. Sehingga dengan sibuknya orang tua bekerja maka peran orang tua terhadap anaknya terabaikan, sibuk dengan kegiatan masing-masing bahkan komunikasi diantara mereka cenderung renggang. Hal ini membuat tindakan kasih sayang orangtua kepada anaknya berkurang dan bahkan untuk saling memahami satu sama lain sangat sulit untuk dilakukan. Terlepasnya tanggung jawab seorang ibu dapat berdampak negatif terhadap perkembangan mental, kepribadian serta tingkah laku anak yang menyimpang.

Dilihat dari penjelasan di atas akan pengertian dan kodrat seorang ibu, maka tidaklah pantas jika ibu melakukan tindakan yang dapat membawa dampak negatif pada pertumbuhan anak. Terkait dengan kasus tentang perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu terhadap anaknya, Liputan6 Siang SCTV, rabu (16/8/2016):

Kasus penelantaran bocah 3 tahun yang terjadi di pusat perbelanjaan di kota depok serta dianiayanya bocah tersebut yang tak lain dilakukan oleh ibunya sendiri hingga anak tersebut mengalami luka di sekujur tubuhnya dan terguncang mentalnya, hal tersebut dilakukan oleh ibunya hanya karena alasan ekonomi serta, sang anak yang menolak ketika disuruh

membantu pekerjaan ibunya. Anak diterlantarkan pada 14 Agustus 2016.

Dengan adanya penjelasan di atas tentang masih banyaknya perlakuan menyimpang yang dilakukan oleh seorang ibu dalam mendidik anaknya, hal inilah yang memberi inspirasi kepada penulis untuk mengangkat tema tentang ibu sebagai karya akhirnya dengan judul potret kasih sayang ibu dalam karya lukis realis kontemporer. Soedarso (1978: 7) menyebutkan bahwa seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna”. Pengertian realis menurut Ratus dalam Budiwirman (2012:59), karya realisme mengacu kepada penggambaran manusia dan benda sebagaimana dilihat dengan mata atau dipikirkan, tanpa idealisme dan tanpa distorsi. Sedangkan pengertian seni kontemporer itu sendiri menurut Wahono dalam majalah Visual Arts (2009:94) tentang seni lukis realis kontemporer Indonesia menyatakan karya seni rupa yang mengandung kedataran dan kesemuan sesuai dengan *Lifestyle* (gaya hidup) manusia di seluruh dunia pada saat ini juga bisa dianggap sebagai karya yang hangat dibicarakan.

Berasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memvisualisasikan suatu nilai-nilai moral yang terkandung dalam bentuk kasih sayang ibu melalui ungkapan karya seni lukis realis kontemporer.

B. Pembahasan

Proses penciptaan karya akhir ini menggunakan berbagai persiapan, yaitu pengamatan dan pencarian data yang berkaitan fenomena sosial di tengah masyarakat, serta mencari informasi dari berbagai sumber, salah satunya

melalui informasi media sosial, belajar dari karya-karya seniman, maupun fakta yang dilihat di lingkungan sekitar. Pencarian ide dapat dilakukan dengan melakukan penelitian ke lapangan (studi lapangan). Sedangkan dalam Perwujudannya, penulis selalu mempertimbangkan unsur-unsur dan prinsip-prinsip seni rupa karena hal ini merupakan dasar dan pedoman dalam berolah estetik seorang perupa atau seniman saat sedang berkarya demi memperoleh hasil yang terbaik.

Karya Pertama



Gambar 1. *Saling Memeluk*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya dengan judul “Saling Memeluk” menampilkan subjek seorang ibu yang memeluk anaknya. Tampak ekspresi wajah anak sedang bersedih menghadap ke depan. Dengan posisi tangan kanan dan kiri anak yang sedang mendekap ibunya. Pandangan mata mengarah ke samping kanan bawah, mulut manyun, dan rambut tertata rapi. Posisi ibu menghadap ke belakang, dengan tangan kanan memegang kepala anak sebagai simbol memberikan ketenangan. Terlihat ibu memakai baju warna biru dan anaknya memakai baju warna merah muda.

Seorang perempuan (ibu) disimbolkan sebagai manusia yang penyayang. Figur anak perempuan dengan raut wajah sedih menunjukkan kepolosan seorang anak dalam mengungkapkan perasaannya. Pelukan merupakan ekspresi kasih sayang. Pelukan seorang ibu kepada buah hatinya pun dapat menciptakan perasaan nyaman, tenang, dan aman. Figur ibu yang tidak diperlihatkan wajah menyimbolkan, bahwa seorang ibu adalah manusia yang sangat pandai menyimpan suasana hatinya agar terlihat selalu kuat didepan anaknya. Sedangkan background berwarna abu-abu menyimbolkan kesedihan.

Karya Ke Dua



Gambar 2. *Belajar Melangkah/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)*
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya dengan judul “Belajar melangkah” menampilkan dua subjek manusia. Subjek pertama seorang anak balita sedang belajar berjalan dengan pandangan mata ke depan dan mulut tertutup. Sedangkan subjek kedua menggambarkan bagian badan, tangan dan kaki seorang ibu yang tangannya memegang tangan anaknya menuntun berjalan.

Subjek ibu yang digambarkan dengan tangan yang tidak erat memegang tangan anak disimbolkan bahwa seorang ibu harus belajar pelan-pelan melepaskan anaknya. Karena melepaskan adalah pilihan terbaik agar seorang anak bisa tumbuh menjadi lebih dewasa. Sedangkan subjek anak yang menggenggam erat jari ibu disimbolkan bahwa anak sangat membutuhkan dan bergantung kepada ibu disaat mereka masih balita ataupun tumbuh menjadi dewasa dan ibu menuntun anaknya berjalan ke arah depan disimbolkan bahwa kasih sayang ibu tetap akan selalu ada sepanjang masa. Subjek anak dengan raut muka biasa menyimbolkan kepolosan seorang anak.

Karya Ke Tiga



Gambar 3. *Belajar Agama*/100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “Belajar Agama” ini menampilkan dua subjek yang berupa figur ibu dan anak. Dua figur manusia dilukiskan dengan posisi saling berhadapan satu sama lain. Figur pertama yaitu ibu berada di sebelah kiri, posisi kepala mendongak ke atas dengan gerak memakaikan mukenah ke arah anak sebelah kanan. Figur anak di sebelah kanan posisi menunduk ke arah bawah menghadap arah kiri bidang lukis dengan kedua

mata menyipit. Kedua figur manusia ditampilkan dengan mengenakan pakaian muslim (mukena) dengan dominan warna biru muda, sedangkan pada wajah kedua subjek menggunakan warna coklat.

Figur perempuan (ibu) menyimbolkan seseorang yang penyayang. Memakaikan mukenah menyimbolkan suatu harapan terhadap anaknya agar kelak di masa yang akan datang ketika anak tersebut memiliki pondasi agama yang kuat agar nantinya mampu menentukan mana hal yang baik dan buruk ketika dia ketika tumbuh dewasa. Jilbab dan mukenah yang di pakai ibu dan anak melambangkan bahwa mereka adalah seorang muslim.

Karya ke Empat



Gambar 4. *Suapan Ibu*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya dengan judul “Suapan Ibu” menampilkan dua subjek yang berupa figur manusia yaitu ibu dan anak. Ibu dan anak dilukiskan dengan posisi saling berhadapan satu sama lain. Figur anak dengan kepala mendongak ke atas dengan tangan kanan memegang makanan serta mulut sedang terbuka. Figur ibu menghadap arah kiri bidang lukisan dengan gerak memberi suapan makanan kepada anak. Figur ibu dan anak ditampilkan

mengenakan pakaian sehari-hari dengan dominan warna biru, sedangkan pada wajah kedua subjek menggunakan warna coklat.

Subjek seorang perempuan (ibu) disimbolkan sebagai manusia yang penyayang. Sedangkan suapan disimbolkan dengan kasih sayang ibu kepada anaknya. Figur anak laki-laki dengan ekspresi wajah yang biasa saja menunjukkan kepolosan anak yang membutuhkan kasih sayang dari ibunya. Piring yang berisikan nasi dan ayuran menimbolkan kemampuan seorang ibu dalam mencukupi kebutuhan anaknya.

Karya ke Lima



Gambar 5. *Pengorbanan*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya dengan judul “Pengorbanan” menampilkan dua subjek ibu dan anak. Subjek pendukung pada lukisan tersebut berupa kayu bakar, ember dan *background*. Subjek ibu dan anak dilukiskan dengan posisi anak digendong di belakang, dengan posisi tangan ibu yang memegang tumpukan kayu yang diletakkan di atas kepala serta membawa ember yang digantungkan di lengannya. Figur ibu digambarkan dengan muka sedikit merunduk dengan penutup kepala (topi).

Figur seorang perempuan (ibu) disimbolkan sebagai manusia yang penyayang, muka sedikit merunduk menyimbolkan tidak mudahnya merawat atau menghadapi segala cobaan Kayu dan ember merupakan simbol dari beratnya beban kehidupan yang dipikul seorang ibu. Figur anak laki-laki dengan rambut pendek dan ekspresi wajah yang biasa saja menunjukkan kepolosan anak yang belum mengerti tentang kehidupan dan butuh banyak bimbingan dari ibunya. Background berwarna abu-abu menyimbolkan kesedihan, kesederhanaan dan kedewasaan.

Karya Ke Enam



Gambar 6. *Memandikan*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “memandikan” ini menampilkan dua subjek figur manusia yaitu ibu dan anak dengan latar ruang berwarna abu-abu. Posisi ibu menghadap kesebelah kanan bawah dengan gerak tangan yang memegang anaknya di dalam bak mandi anak, dengan tangan kanan terlihat menggosok badan anak. ditampilkan dengan dominan warna kecoklatan dan merah muda. Figur manusia diilustrasikan sebagai hubungan keluarga yakni ibu (sebelah kiri) dan anak atau bayi (sebelah kanan).

Subjek ibu yang sedang memandikan anaknya yang masih bayi tanpa menggunakan busana, menyimbolkan bahwa ibulah yang paling tau dan paham bagaimana kepribadian anak dari dalam dan luar, subjek ibu yang sedang memandikan anak tersebut juga memperlihatkan bagaimana sikap ibu sebagai wanita yang lembut penuh kasih sayang dan perhatian. Sedangkan subjek anak dengan ekspresi biasa menyimbolkan kepolosan seorang anak.

Karya Ke Tujuh



Gambar 7. *Cioman Ibu*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “Cioman Ibu” ini menampilkan dua subjek yang berupa figur ibu dan anak setengah badan dan latar ruang berwarna abu-abu. Figur ibu dan anak dilukiskan dengan posisi saling berhimpitan atau bersentuhan satu sama lain. Figur ibu dari kiri posisi nampak samping dengan kepala menghadap ke arah pojok kanan bawah bidang lukis dengan mata tertutup dan mulut sedikit maju dengan posisi sedang menggendong anak. Figur anak sebelah kanan posisi kepalanya tampak samping menghadap kiri bidang lukis dengan mata tertutup dan mulut sedikit terbuka. Figur ibu dan anak saling bersentuhan, dimana mulut ibu menempel dengan kening anak.

Figur ibu dan anak ditampilkan dengan dominan warna kecoklatan dan keputihan.

Karya lukis ini penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ibu yang mencium anaknya yang sedang tidur sambil memejamkan mata. Hal tersebut bisa terlihat dari tanda-tanda yang melekat pada subyek figur ibu (sebelah kanan) dalam mimiknya, yakni mencium bagian hidung anaknya sambil memejamkan mata. Ciuman seorang ibu mengkonotasikan sebuah ketulusan bukti cinta dan keindahan yang mendalam, serta kesetiaan yang teguh tanpa harus terurai dalam kata-kata. Sang ibu menghadap kanan merupakan arah kemajuan yang bermakna ibu akan tetap menyayangi anaknya hingga ia tumbuh dewasa. Sedangkan memejamkan mata menyimbolkan keindahan di dalam sini jauh lebih meneduhkan dibandingkan keindahan di luar. Secara keseluruhan lukisan ini menginterpretasikan ciuman cinta seorang ibu dimana ciuman itu akan meninggalkan kenangan panjang pada sang anak. Untuk kemudian tidak saja merajut kenangan, tetapi juga membuat kualitas hidup sang anak penuh diwarnai cinta. Ciuman ibu adalah salah satu bukti cinta kasih ibu terhadap anaknya.

Karya Ke Delapan



Gambar 8. *Memberi Semangat/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)*
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “Memberi Semangat” menampilkan dua objek ibu dan anak setengah badan dengan latar polos. Subjek ibu dan anak dilukiskan dengan posisi saling berhadapan satu sama lain. Subjek anak dengan posisi berdiri dan pandangan ke arah depan dan mulut tertutup. Subjek ibu di sebelah kanan posisi jongkok dan pandangan ke arah anaknya dengan mulut manyun dan tangan kanan menyentuh dagu anaknya. Subjek ibu ditampilkan dengan mengenakan pakaian sehari-hari dengan dominan warna merah muda dan jilbabnya dominan warna biru, sedangkan pada wajah subjek menggunakan warna coklat. Subjek anak ditampilkan dengan menggunakan seragam SD dengan dominan warna merah dan putih, sedangkan pada wajah objek menggunakan warna coklat. Warna yang digunakan didominasi dengan warna biru, merah, merah muda dan putih.

Subjek ibu yang sedang menyentuh dagu anaknya dengan jarinya melambangkan tentang kelembutan dan kesabaran untuk memberi semangat dan motivasi kepada anaknya agar tidak cemberut dan bersemangat dalam belajar dan menuntut ilmu di sekolah. Pada subjek anak yang dengan ekspresi

wajah cemberut dan tidak memandang ibunya memperlihatkan bahwa anak sangat mudah merajuk dan itu menandakan anak sangat menginginkan perhatian dan diberi bujuk rayu dari seorang ibu.

Karya Ke Sembilan



Gambar 9. *Canda Tawa*/ 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “Canda Tawa” ini menampilkan dua subjek yaitu ibu dan anak dan latar ruang berwarna abu-abu. Subjek ibu dan anak dilukiskan dengan posisi saling bersentuhan satu sama lain. Figur ibu dari kiri posisi nampak samping dengan kepala menghadap ke arah bawah pojok kanan dengan mata terbuka dan mulut terbuka dengan posisi sedang menggendong figur manusia kedua. Figur anak sebelah kanan posisi kepalanya menghadap kiri dengan mata terbuka dan mulut terbuka. Dalam karya lukis ini penulis bermaksud memvisualisasikan tentang ibu yang sedang mengajak anaknya bermain dan bercanda tawa. Objek ibu yang sedang menggendong anak, dan tersenyum kepada anaknya sembari mengajak bercanda anaknya tersebut menyimbolkan tentang bagaimana ketulusan ibu terhadap anaknya meski berat memikul beban kehidupan tapi tak ingin sedikitpun memperlihatkan wajah letih dan lesu di depan anaknya ,

dan selalu berusaha pula untuk menghibur anaknya agar senang. Objek anak dengan ekspresi bahagia menyimbolkan suatu kepolosan anak-anak yang dipikrannya hanyalah bermain saja.

Karya ke Sepuluh



Gambar 10. *Belajar Membaca* / 100x120 cm/ Akrilik di kanvas (2017)
Foto: Arif Satriyo Pambudi

Karya lukis yang berjudul “Belajar Membaca” menampilkan dua subjek figur manusia. Lukisan ini menampilkan subjek seorang ibu dan anak perempuan. Subjek ibu dan anak dilukiskan dengan posisi anak perempuan di pangku menghadap ke depan, dengan posisi tangan anak memegang sebuah buku yang terbuka dan kedua subjek tersebut memandang ke arah buku. Subjek ibu tersebut memperlihatkan ekspresi wajah yang tersenyum menyimbolkan tentang ketulusan, ketekunan serta kepedulian ibu terhadap pendidikan anaknya. Sikap ibu yang seperti itu menyimbolkan tentang harapan dan keinginan seorang ibu terhadap anak agar nantinya bisa menjadi anak yang cerdas dan berprestasi serta berguna bagi keluarga hingga orang lain di sekitarnya.

C. Simpulan dan Saran

Lukisan dengan Figur ibu dan anak disajikan melalui gaya realis kontemporer. Pemilihan warna pada lukisan menggunakan warna yang senada, sehingga warna pada lukisan lebih harmonis, namun tetap memperhatikan aspek kesatuan agar lukisan dapat dinikmati dengan baik. Kemudian lukisan yang dihasilkan berjumlah 10 buah dengan berbagai ukuran dan dalam pengerjaannya dengan kurun waktu tahun 2017. Tahun 2017 tercipta lukisan yang berjudul *saling memeluk* dengan ukuran (100 x 120 cm), dan karya selanjutnya adalah *belajar melangkah* dengan ukuran (100 x 120 cm), *belajar agama* dengan ukuran (100 x 120 cm), *suapan ibu* dengan ukuran, *pengorbanan* dengan ukuran (100 x 110 cm), *memandikan* dengan ukuran (100 x 120 cm), *ciuman ibu* dengan ukuran (100 x 120 cm), *memberi semangat* dengan ukuran (100 x 120 cm), *canda tawa* dengan ukuran (100 x 120 cm), *belajar membaca* dengan ukuran (100 x 120 cm).

Melalui karya akhir ini juga diharapkan kepada orang tua hendaknya kasih sayang lebih diutamakan. Bagaimanapun juga perkembangan anak dari kecil hingga dewasa tergantung pada pembinaan dan perhatian orang tua. Selain itu, penulis berharap semoga dalam dunia seni semakin mampu melahirkan seniman-seniman besar yang luar biasa serta memberikan perluasan tentang segala sesuatu yang menjadi pelajaran untuk banyak orang. Memberikan inspirasi-inspirasi baru sehingga dunia seni semakin kaya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan pembimbing I Drs. Erfahmi, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani BM. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashori, Khoirudin. 2003. *Problem Psikologis Kaum Santri Resiko Insekuritas Kelekatan*. Yogyakarta: FKBA.
- Budiwirman. 2012. *Seni Seni Grafis, dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Soedarso Sp. 1978. *Tinjauan Seni*. Yogyakarta: ISI.
- Wahono. Wiyu. 2009. *Akan Kemana Seni Rupa Kontemporer Indonesia*. *Visual Arts* Majalah Seni Rupa. Volume 5. Nomor 30.92-94
- Wardan, Zulaikhah. 2013. *Ibu Sebagai Teladan dan Motivator*. Tembilahan: Posmetro Indragiri.
- Ady Anugrahadi. <http://News.Liputan6.com/2016/08>. diakses pada 01 November 2016.